



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 2, No. 1 (2021): 1–16

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

Peran Orang Tua Dan Pemerintah Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar *Online*

Yasanto Lase¹, Talizaro Tafonao²

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam^{1,2}

email: yasanto34@gmail.com¹, talizarotafonao@gmail.com²

Abstract

This article aims to see how parents and governments are involved in child involvement during the study of the pandemic. The study sees that online learning is reaping problems. During the pandemic study, the situation felt by learners is the absence of the same genetic disorder as this article described. The method used in the study is the qualitative study method of analysis. Further in the analysis process is to use reliable sources of both journals, books, and other reference material to support author analysis relating to the roles of parents and government. The results found in the study need synergy, attention, and step as a solution to maximize the psychological management of learners during the pandemic. Thus, the involvement of parents and governments in accompanying children at the time of the pandemic has been as significant as this writing is.

Keywords: synergy; A parent; Government; Child; Psychologically; pandemic

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah melihat sejauh mana keterlibatan orang tua dan pemerintah dalam mendampingi anak selama belajar di masa pandemi. Kajian ini melihat bahwa pembelajaran online menuai berbagai problem. Problem yang dirasakan oleh peserta didik selama belajar di masa pandemi adalah adanya kejenuhan yang berakibat pada psikologi sebagaimana penjelasan dalam artikel ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis. Selanjutnya dalam proses analisis yang dilakukan adalah menggunakan berbagai sumber literatur-literatur baik jurnal, buku dan bahan referensi lainnya yang terpercaya untuk mendukung analisis penulis yang berhubungan dengan peran orang tua dan pemerintah. Hasil yang ditemukan dalam kajian ini adalah perlu adanya sinergitas, perhatian dan langkah sebagai solusi dalam memaksimalkan penanganan psikologi peserta didik selama belajar di masa pandemi. Dengan demikian bahwa keterlibatan orang tua dan pemerintah dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi memiliki signifikan sebagaimana pemamparan dalam tulisan ini.

Kata Kunci: Sinergitas; Orang tua; Pemerintah; Anak; Psikogis; Pandemi

Pendahuluan

Tulisan ini hadir sebagai upaya dalam menyoroti peran orang tua dan pemerintah dalam mendampingi anak selama belajar online di masa pandemi. Dengan kehadiran *Corona Virus Disease 19* (Covid-19), tidak sekedar penyakit biasa, namun sudah menjadi pandemi, yang tidak hanya menggemparkan Indonesia atau lingkup nasional, namun hampir seluruh dunia mengalaminya. Aktivitas manusia diberbagai sektor sangat

terganggu termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akibatnya proses belajar mengajar berubah dari tatap muka dialihkan menjadi daring (dalam jaringan), dan hal tersebut tidak hanya diberlakukan pada jenjang tertentu tetapi seluruh jenjang Pendidikan mulai TK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran daring sangat berdampak pada proses belajar mengajar, baik siswa dan juga pendidik dimana hilangnya kontak secara fisik di kelas.

Kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan daring dan siswa belajar dirumah, sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran Corona Virus dan kenaikan kelas, kelulusan dan penerimaan siswa baru di atur sedemikian rupa agar tidak ada kontak fisik dan juga berkumpul dalam jumlah besar.¹ Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengharuskan adanya pendampingan baik dari pemerintah maupun orang tua. Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan kebudayaan baik kota maupun pusat. Bentuk pendampingan yang nyata adalah memberi dukungan kuota internet berupa paket belajar dan paket umum, sehingga peserta didik bisa menerima materi pembelajaran secara daring.²

Penyelenggaraan Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hampir sama di seluruh daerah di Indonesia selama pandemi, yaitu pembelajaran daring atau online. Setelah pemberlakuan *New Normal* ada penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan daring, tatap muka dengan sistem *shift* untuk menghindari berkumpulnya peserta didik dalam jumlah besar. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis hendak menyoroti bagaimana peran pemerintah dan orang tua dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring. Sejauh pengamatan penulis secara empiris tentang keterlibatan pemerintah dalam mendampingi anak khususnya dari segi kebijakan-kebijakan telah dilakukan dengan baik, tetapi dari segi penyediaan fasilitas dalam mendukung pembelajaran online masih kurang diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini terbukti dalam kajian yang dilakukan oleh Atsani mengatakan bahwa rata-rata peserta didik yang ada di daerah pedalaman tidak punya *handphone android*, laptop serta jaringan internet dan yang lebih menyedihkan adalah tidak ada listrik.³ Selanjutnya dari sisi orang tua, pendampingan yang sangat kompleks mulai dengan menjadi guru dadakan kepada anak-anaknya, harus menyediakan perangkat berupa telepon selular (ponsel) yang berbasis android untuk media sambungan internet dan menerima pranala-pranala pembelajaran dari guru, harus memiliki sambungan internet setiap saat. Menjadi guru dadakan, artinya orang tua mau tak mau wajib

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* (Jakarta, 2020).

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Buku Saku Program Bantuan Kuota Belajar Dosen, Guru Dan Peserta Didik" (2020).

³ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JAI-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 65–70.

mengikuti segala instruksi dari guru dan membantu menerjemahkannya kepada anaknya sejauh pengetahuannya. Maka dalam kajian yang dilakukan oleh Wardan menemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang tersedia serta kesediaan fasilitas yang pendukung.⁴ Ketersediaan perangkat telepon, secara umum hampir semua orang memilikinya namun penggunaannya yang mengalami kendala, bila orang tua adalah seorang pekerja, maka perangkat tersebut dibawa oleh orang tua dan anaknya baru bisa mengerjakan tugas pembelajaran apabila orang tua pulang kerja. Hal lain, perangkat tersedia, tetapi orang tua sedikit gagap teknologi (gaptek), sehingga pendampingan kepada anak tidak efektif. Keluhan seperti ini banyak di tengah masyarakat. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa bagi sebagian anak yang belajar secara daring melalui aplikasi seperti zoom, google meet, google classroom dan lainnya, mengeluhkan tidak menyukai daring ada di angka 58%.⁵ Pandemi Corona Virus, telah mengubah kebiasaan dunia Pendidikan yang memaksa setiap orang tua berperan penting dalam hubungannya dengan pembelajaran anak-anaknya. Dan penggunaan teknologi sebagai alat atau media penyampaian materi pembelajaran membutuhkan tenaga ekstra dari orang tua untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan ini. Ada banyak orang tua yang tidak sabar menghadapi anaknya belajar online, terutama mereka yang masih duduk dibangku taman kanak-kanan dan Sekolah Dasar. Alasannya sangat bervariasi, ada ibu emosionalnya sangat tinggi, juga di pihak anaknya yang susah menangkap apa yang disampaikan oleh ibunya. Kedua alasan ini mewarnai proses pembelajaran daring. Inilah tantangan dunia Pendidikan saat ini. Artinya para pendidik tidak tergantikan posisinya dengan segala pengetahuannya dalam mengajar siswa, kemampuan memahami karakter, dan nilai-nilai luhur lainnya. Dari sisi dampak pembelajaran daring ini, bahkan tidak sedikit orang tua yang mengeluh selama mendampingi anak belajar online, di kota Batam misalnya, banyak orang tua merasa adanya perubahan pada anaknya yang cenderung memakai gawai lebih lama setiap harinya, sehingga rencana tatap muka sebagai bagian dalam pemberlakuan New Normal diharapkan agar bisa terlaksana dan juga komitmen pihak penyelenggara Pendidikan dalam penerapan protokol Kesehatan.⁶

Penulis juga mendengar bagaimana keluhan ibu-ibu yang melihat anaknya sudah mulai bosan dengan belajar dari rumah (BDR), artinya kehilangan sentuhan dari gurunya, kontak dengan teman-temannya, dan suasana ruang kelas yang sangat dirindukan. Perubahan ini, bila dikaitkan dengan psikologi anak, maka menurut seorang psikiater

⁴ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772, accessed March 11, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705>.

⁵ Yudi Firmansyah and Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112.

⁶ Roma Uly Sianturi, "Setahun Mengajar Anak Belajar Online, Ini Kata Orang tua Siswa SD Di Batam Soal Belajar Tatap Muka," *Tribun Batam.Id*, 2021, <https://batam.tribunnews.com/2021/03/22/setahun-mengajar-anak-belajar-online-ini-kata-orang-tua-siswa-sd-di-batam-soal-belajar-tatap-muka>.

anak dan remaja, Renvil Reynaldi yang ditulis dalam sebuah jurnal *Golden Age* perubahan yang terjadi karena hal-hal yang biasa dilakukan untuk sementara waktu harus dihentikan. Situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi stres karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu, dan telah merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungannya.⁷

Peran guru di era digitalisasi sangat berat dalam membangun karakter peserta didik, tidak sekedar pengetahuan secara kognitif, tapi penerapan nilai ketuhanan, sebagaimana disampaikan oleh bapak Tafonao dalam sebuah tulisannya bahwa keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuan guru itu sendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman kekristenan dengan kemajuan teknologi yang ada.⁸ Namun, menurut penulis menjadi kontradiksi pada masa pandemi saat ini bagaimana metode pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, yang memberi batasan antara guru dengan peserta didik dengan pemberlakuan pembatasan jarak. Artinya para pendidik atau guru wajib memiliki kemampuan dalam penguasaan peralatan elektronik untuk menjadikannya media dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan pesan nilai-nilai kekristenan sekalipun tidak tatap muka, namun dengan mendesain materi pembelajaran dengan baik, bisa memberi dampak bagi siswa.

Selanjutnya dari sisi psikologi, menurut Adnan Akhiruddin Saleh memberi defenisi psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental.⁹ Maka bisa dilihat dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, psikologi anak akan terbentuk oleh lingkungannya yaitu interaksi yang terjadi pada seisi rumah, karena pembatasan jarak diluar rumah. Perubahan perilaku siswa dalam beraktifitas, dari tatap muka ke sistem daring, membuat pribadi-pribadi yang cenderung tertutup, dan mengandalkan mesin pencari dalam jawaban-jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari gurunya. Materi yang disampaikan melalui video pembelajaran, mungkin kelas di zoom secara LIVE, dan arahan untuk membaca sendiri, dan pemberian tugas, sangat beda ketika seorang guru mengajar di depan kelas. Kehilangan momentum belajar di kelas, bisa membuat anak-anak kehilangan sentuhan dari guru untuk mendorong semangat belajar. Belajar sendiri tidak cukup memahami setiap materi, pendampingan orang tua juga tidak menggantikan posisi guru dalam mengajar.

Bagi orang tua siswa yang beragama Kristen, menerapkan nilai-nilai keagamaan adalah sebuah keharusan dalam membentuk akhlak dan moral anak. Agar nilai-nilai kekristenan bisa diterapkan, maka orang tua harus memberi keteladan dalam segala hal sesuai ajaran Alkitab, ini bentuk pendampingan yang nyata kepada anak selama pandemi. Perubahan psikologi anak selama pemberlakuan belajar daring, perlu pendekatan

⁷ A Tabi, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 190–200.

⁸ Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadese* 2, no. 1 (2018): 1–37.

⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018).

Psikologi Pendidikan Agama Kristen, dimana dikaitkan dengan mendekatkan diri dengan Tuhan, membuka diri untuk saling melengkapi, integrasi menjadi kebutuhan mendasar, memberikan pendapat rasional, memahami tradisi keagamaan. Itulah sebabnya Tari dan Tafonao menghimbau seluruh para orang tua dalam mendidik anak-anak, agar lebih mengutamakan kasih sayang sebagai dasar pendidikan dalam keluarga. Menurutnya bahwa kasih dari orang tua sangat berpengaruh dalam sikap anak kelak,¹⁰ termasuk dalam menghadapi berbagai problem yang ada.

Selain pendampingan anak dalam pembelajaran, maka orang tua wajib menerapkan hidup sehat di lingkungan keluarga, menjaga jarak, pakai masker, selalu mencuci tangan, dan menjaga imun tubuh melalui asupan makanan yang bergizi, dan secara keseluruhan menjalankan protokol Kesehatan. Sebagaimana di rilis oleh pemerintah melalui Kemendikbud tanggal 24 Maret 2020, dalam jurnal Obsesi, bahwa seluruh siswa diwajibkan Belajar dari Rumah (BDR), artinya peran guru berpindah ke orang tua.¹¹

Menghadapi pandemi harus diakui bahwa ada perubahan sikap manusia yang secara psikologi mengalami tekanan dan tersugesti akan informasi yang didengarnya tentang bahaya dari penyebaran virus corona. Pemberitaan dengan bertambahnya orang yang terpapar maka rasa takut semakin bergejolak ditengah masyarakat. Penerapan protokol Kesehatan seakan menjadi obat yang mujarab yang mampu mengurangi penularan virus corona. Psikologi ini terus berkembang dan menjadi habit yang positif dan negatif di tengah masyarakat. Sebagaimana di lansir dalam jurnal psikobuletin: yang mengatakan bahwa wabah yang sudah sampai pandemi bisa mempengaruhi psikologi seseorang terutama dalam pola pikir dalam memahami tentang Kesehatan, emosi dan juga sampai kepada perilaku sosial.”¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka bila dikaitkan dengan Psikologi Pendidikan Agama Kristen bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki penguatan moral dan spiritual bagi anak-anak dalam menghadapi masa pandemi ini sebagaimana yang diungkapkan di dalam Alkitab di kitab Ulangan 6:6-9 dengan beberapa poin penting antara lain; mengajarkan mereka secara berulang-ulang, disaat duduk di rumah, dalam perjalanan, berbaring dan bangun, di ikat di tangan sebagai tanda dan lambang di dahi. Orang tua memiliki kesempatan yang baik selama pemberlakuan *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH) untuk memberi penguatan kepada anak-anaknya tentang kebenaran dan Pendidikan Agama Kristen baik yang sifatnya fundamental seperti tentang Tuhan itu sendiri maupun tentang seluruh kebenaran dalam kekristenan. Kesempatan yang baik ini bila dimanfaatkan oleh orang tua dengan baik akan menjadi

¹⁰ Ezra Tari Talizaro Tafonao, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5 No. 1 (2019).

¹¹ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 31, 2020): 241, accessed March 11, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.

¹² Ivan Muhammad Agung, “Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial,” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2020): 68–84.

kekuatan yang baru dalam menjalani hari-hari selama pandemi. Artinya kebersamaan orang tua dengan anak sangat baik dalam durasi waktu kebersamaan sehingga peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan sangat diperlukan bukan lagi tanggungjawab pendidik semata di ruang kelas. Oleh karena itu tujuan kajian dalam tulisan ini adalah untuk menemukan pola pendampingan orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi, dan juga bagaimana strategi pembelajaran jarak jauh bisa efektif di tengah pandemi, dan perhatian pemerintah sebagai solusi dalam mendampingi psikologi anak selama belajar di masa pandemi serta bagaimana langkah-langkah dalam menangani/mendampingi psikologi anak selama belajar daring.

Metode

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dan pendekatan deskriptif, sehingga yang menjadi sumber penelitian adalah literatur atau buku-buku serta jurnal ilmiah, dan juga analisis kritis dimana melihat keadaan yang sedang terjadi atau fenomena realita yang ada di sekitar dengan membandingkannya pada kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Melalui pengamatan serta memperhatikan pandangan-pandangan ahli yang sudah ada sebelumnya. Menurut Farida Nugrahani, bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah bukan sekedar laporan sejarah dimasa lalu, namun apa yang sedang terjadi kekinian, dan menyampaikan dengan kalimat yang rinci dan lengkap, yang memusatkan pada kegiatan ontologis, daripada sekedar angka atau frekuensi, sehingga memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata.¹³

Hasil dan Pembahasan

Sinergisitas Dalam Mendampingi Anak Selama Belajar Daring di Masa Pandemi

Pendampingan kepada anak dalam belajar secara daring atau online selama pandemi perlu ditingkatkan. Pemerintah terus berupaya dalam penerapan New Normal dan pemberlakuan tatap muka secara bergantian, disambut baik oleh orang tua, namun bukanlah solusi yang signifikan dalam mengatasi kejenuhan yang dialami anak selama sistem pembelajaran jarak jauh selama ini. Pergumulan utama yang dialami oleh orang tua adalah masalah ketersediaan perangkat; telepon seluler, laptop, dan kuota internet. Artinya pemberlakuan pembelajaran secara daring sangat terasa berat bagi sebagian masyarakat, namun pilihan yang tepat saat ini adalah cara daring atau online. Ini dari sisi kesiapan masyarakat. Kesiapan para pendidik juga akan mengalami tantangan tersendiri dalam mempersiapkan berbagai materi pembelajaran berbasis online, artinya dituntut kemampuan dalam mempersiapkan hal tersebut agar dapat disampaikan kepada peserta didik. Bisa diprediksi bahwa waktu yang sangat terbatas sebuah materi pembelajaran tidak akan tuntas tersampaikan dalam kelas virtual di satu waktu tertentu, akhirnya disini

¹³ Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaïdo, *Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of Acinetobacter Baumannii Compared with Those of the AcrAB-TolC System of Escherichia Coli, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, vol. 58 (Surakarta, 2014).

diminta keaktifan peserta didik dalam mencari materi pendukung mata pelajaran yang berlangsung, artinya tambahan akses internet bertambah, dengan sendirinya pemakaian kuota pun ikut bertambah. Selain pergumulan dalam proses pembelajaran secara daring yang dialami oleh anak, maka orang tua juga memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam hal mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Sebagaimana di sebuah jurnal *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* menuliskan bahwa pola orang tua sangat berbeda-beda dalam hal mendampingi anaknya belajar daring, ada yang mengizinkan bermain dulu baru belajar, ada yang tepat dalam waktu pembelajaran diterima, dan lebih fokus lagi bagaimana anak di arahkan agar segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, alasannya bahwa dengan menyelesaikan tugas maka anaknya dianggap memahami pembelajaran.¹⁴ Apakah semua anak didampingi oleh orang tuanya selama pembelajaran daring berlangsung? Pertanyaan yang klasik, yang jawabannya juga klasik yaitu hampir tidak pernah, tentu ini bukan perlu diteliti faktor apa yang membuat orang tua “malas” mendampingi anaknya. Dikatakan bahwa sebenarnya saat ini orang tua sedang bingung dalam menghadapi anak yang belajar dirumah, dimana tidak memiliki kemampuan dalam menuntun anak dalam sebuah pembelajaran sementara guru di sekolah mendapat pengetahuan didaktik yaitu ilmu mengajar atau bagaimana memindahkan pengetahuan kepada anak-anak.¹⁵ Hal ini tetap menjadi tanggungjawab bersama, pemerintah, pendidik, orang tua dan peserta didik. Tidak ada yang bisa jalan sendiri, semua harus dalam sinergi antara yang satu dengan yang lain. Peserta didik selalu dikontrol langsung oleh orang tuanya, agar anak-anaknya terarah kepada materi pembelajaran. Yang sangat menonjol adalah bagaimana tingkat emosional orang tua yang kadang meledak-ledak ketika menghadapi anaknya terutama mereka yang masih duduk di jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sebuah jurnal Pendidikan usia dini menulis bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua seperti, kewalahan menghadapi anak yang susah diajak belajar, ketersediaan sarana, ketersediaan paket internet, dan juga durasi pemberian tugas dari guru yang dinilai keseringan, bahkan anak cenderung menggunakan telepon seluler tidak semua untuk belajar namun untuk membuka aplikasi game.¹⁶

Dalam sebuah survei yang dilaksanakan oleh Tranoto Foundation terkait pembelajaran jarak jauh, dengan responden ; 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua, berikut ini ditemukan tiga masalah utama yaitu ; yang pertama adalah ditemukan sebanyak 56 persen orang tua tidak sabar dalam menghadapi anak yang duduk di jenjang sekolah dasar dan 34 persen kesulitan menghadapi anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, kedua adalah terdapat orang tua sebanyak 19 persen kesulitan menjelaskan materi kepada peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, ketiga terdapat 15 persen kesulitan memahami materi peserta didik

¹⁴ Fatwa Nurul Hakim, “Pola Relasi Anak Dan Orang tua Di Masa Pandemi Covid 19,” *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 2, no. 1 (2020): 124–134.

¹⁵ Ika Suryani Syarief, “Psikolog: Orang Tua Jangan Malas Mendampingi Anak Belajar Di Rumah,” <https://www.suarasurabaya.net/>.

¹⁶ Imas Mastroah and Zulaela MS, “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 121–128.

tingkat sekolah dasar dan 24 persen kepada peserta didik yang duduk di jenjang sekolah menengah pertama.¹⁷

Survei ini memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pembelajaran jarak jauh masih menjadi kendala di beberapa tempat terutama di pihak orang tua peserta didik yang ekstra kerja keras dalam menyesuaikan diri dalam memahami dan mengerti setiap pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Bagi sebagian orang mungkin bukan hal yang sulit memahami istilah dalam kegiatan daring ini, namun begitu banyak orang tua yang masih menyesuaikan diri terkait aplikasi dan istilah-istilah lainnya. Maka dengan kendala yang ada, begitu banyak orang tua yang menginginkan pembelajaran tatap muka diberlakukan Kembali sebagai bentuk kebuntuan dalam menghadapi anak belajar daring setiap harinya. Menumbuhkan minat anak, juga bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pembelajaran secara daring. Tentu erat kaitannya bagaimana orang tua mengajarkan anaknya memahami materi pembelajaran melalui gawai. Namun, ada juga penelitian yang dilakukan dalam sebuah jurnal Pendidikan usia dini – Jurnal Obsesi menyatakan bahwa kendala pembelajaran daring akibat dari ketidaktahuan orang tua dalam mengoperasikan gawai dimana orang tua masih banyak yang belum melek teknologi.¹⁸

Perhatian Pemerintah Sebagai Solusi dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar di Masa Pandemi

Pendampingan pemerintah yang penulis sampaikan di pendahuluan, yaitu dengan memberikan dukungan kuota internet melalui data siswa yang ada di pangkalan data atau di dinas pendidikan, penyesuaian kurikulum, dari beberapa pendapat guru, peserta didik dan orang tua sebagaimana di lansir di sebuah situs yang dikelola kementerian terkait, sangat variatif, seorang guru menyampaikan bahwa sangat mendapat dampak positif dukungan kuota yang diberikan oleh pemerintah selama pandemi, dimana jumlah peserta didik yang ikut kelas virtual meningkat, dan telah terjadi komunikasi yang baik, antara guru, siswa dan orang tua bahkan ditambahkan kalau selama pandemi dan pembelajaran secara virtual berlangsung sangat jarang mendapat komplain dari orang tua. Dari sisi murid, mengatakan bahwa sangat terbantu dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, dan bisa mengunduh berbagai video-video pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajarannya.¹⁹ Namun, rilis ini harus dipahami sebagai eksepsi masyarakat dan bukan representatif dari peran masing-masing, guru, peserta didik maupun orang tua. Dalam hal ini penulis melihat masih ada bagian yang tidak tersentuh oleh program tersebut. Misalnya daerah yang masih belum memiliki infra struktur yang memadai, seperti akses penerangan lampu yang berhubungan dengan akses internet. Seperti contoh di Kepulauan Nias, masih banyak spot yang belum terfasilitasi dengan baik. Sebagaimana

¹⁷ Albertus Adit, “Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orang tua Dampingi Anak BDR,” *Kompas.Com*.

¹⁸ Wardani and Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.”

¹⁹ Andi Tenri Dio Nasrun, “Kemendikbud Lanjutkan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2021,” *LLDikti_IX*, 2021.

disampaikan oleh RRI Gunungsitoli, ada 44 lokasi permohonan akses internet di Kabupaten Nias Utara, dan 18 permohonan Tower BTS.²⁰ Artinya segala program pemerintah terkait pembelajaran daring tidak akan sampai karena keterbatasan perangkat. Keadaan ini juga tidak mewakili daerah tertentu namun bila daerahnya 3T (Tertinggal, terdepan dan terluar), maka hal tersebut menjadi permasalahan yang sama terjadi. Pemerintah perlu memikirkan solusi dalam mengatasi hal ini, dengan memaksimalkan bantuan dana desa untuk mendukung pembangunan infra struktur terkait dengan pembelajaran daring atau online.

Penulis, mengharapkan kiranya pemerintah konsentrasi penuh dalam melaksanakan pembangunan berbagai perangkat telekomunikasi di setiap daerah yang masuk dalam wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), mengingat pandemi tidak mungkin berhenti dalam waktu tertentu artinya tidak bisa diprediksi kapan berakhirnya yang mempengaruhi sistem pembelajaran yang online atau semi online atau di desain bisa tatap muka dalam penerapan New Normal selama beberapa hari sisanya dilakukan secara daring. Hal pembangunan infra struktur ini terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) diatas, merupakan hal yang prioritas dalam dunia pendidikan agar tercipta pemerataan di tengah masyarakat, dan juga sebagai faktor pendukung terlaksananya program pemerintah. Selain pendampingan dan bantuan pemerintah secara nyata kepada masyarakat, maka peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Ada kalanya penyelenggara pendidikan mengagendakan seminar kepada orang tua siswa terkait pendampingan pembelajaran daring siswa, artinya lembaga yang sudah menjalaninya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi terus ditingkatkan, dan bagi yang belum melaksanakannya, perlu dipikirkan dan diagendakan segera untuk membantu para orang tua dalam penanganan pembelajaran secara virtual, dan juga penanganan psikologi anak dengan pendampingan parenting.²¹ Hal yang sama dilakukan oleh BPK Penabur, dalam melakukan kegiatan penguatan atau pendampingan kepada orang tua dalam menghadapi kegiatan pembelajaran selama pandemi pada tanggal 16 Oktober 2020. Hal ini sangat penting dilakukan oleh lembaga penyelenggara pendidikan atau para praktisi pendidikan juga harus terpanggil dalam memberikan materi tentang pendampingan orang tua ini. Pendampingan yang dimaksud adalah bagaimana adanya kemampuan orang tua dalam mengatasi berbagai perubahan sikap yang di alami oleh peserta didik selama pandemi. Kebiasaan siswa yang berubah selama pandemi seperti malas bangun, biasanya bangun pagi untuk persiapan berangkat sekolah karena tatap muka, dan sekarang berubah total, bahkan untuk absen secara daring, sehingga memberikan pemahaman bahwa buat apa bangun pagi, absen tinggal kirim foto yang sudah ada di perangkat. Hal ini yang harus diatasi artinya orang tua harus memberikan semangat sekalipun pembelajaran daring tetapi membiasakan kepada anak untuk bangun

²⁰ Munieli Harefa, "Sejumlah Lokasi Di Nias Utara Belum Terpasang Akses Internet," *Rri.Co.Id*, n.d.

²¹ Mashudi, "Guru Edukatif, Orang tua Aktif, Siswa Kreatif" Seminar Parenting SD Global Madani," *Globalmadani.Sch.Id*.

pagi sebagaimana keadaan masa tatap muka sebelum pandemi, agar anak-anak tetap dalam pemahaman bahwa mereka sekolah hanya sistem pembelajaran yang berbeda, dari tatap muka kelas ke daring atau online. Keadaan lainnya adalah bagaimana anak malas belajar, apapun materi pembelajaran yang didapat dari pendidik, maka cenderung membuka mesin pencari seperti google daripada membuka buku cetak yang ada, artinya ada kemalasan untuk membuka buku, apalagi membacanya. Dorongan tetap belajar walau pembelajaran daring atau jarak jauh harus terus disampaikan kepada anak-anak, agar usia produktif mereka digunakan untuk mengasah kemampuan. Bila di singkat maka beberapa hal menurut penulis bisa menjadi solusi dalam pendampingan pembelajaran daring oleh pemerintah dan orang tua adalah : a). Segera mengadakan penerangan (kelistrikan), disusul dengan segera membangun fasilitas seperti tower BTS di wilayah terpencil, terdepan dan terluar (3T) melalui pemerintahan desa, agar program pemerintah bisa terlaksana secara merata, b). Pemerintah segera mendata anak-anak di wilayah tergolong 3T agar bisa mendapatkan dukungan pembelajaran berupa kuota internet ketika poin pertama sudah terlaksana, c). Melaksanakan seminar kepada orang tua untuk mendapatkan arahan dalam pendampingan pembelajaran daring, d). Materi pembelajaran perlu di sesuaikan dengan keadaan, bila materi pembelajaran yang membutuhkan observasi dan juga harus membawa ke laboratorium agar disesuaikan sesuai kebutuhan untuk menghindari berkumpulnya siswa dalam jumlah banyak.

Bila pemerintah sudah melaksanakan secara merata pembangunan infrastruktur telekomunikasi maka hal lain yang tidak kalah penting, juga dipikirkan adalah masalah ekonomi. Dari sisi orang tua juga perlu diperhatikan adalah; a) Mengatur anak dalam menggunakan gawai, artinya diluar jam pembelajaran diharapkan untuk tidak menggunakan gawai, agar terhindar dari ketergantungan menggunakan gawai; b) Orang tua sudah saatnya mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan media pembelajaran artinya ketika anaknya menggunakan gawai dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, maka orang tua sudah mengetahui apakah anaknya sedang menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya atau sedang apa; c) Membangun komunikasi dengan guru untuk mendapatkan arahan-arahan tentang pembelajaran anak.

Dalam tulisan ini, bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah maupun orang tua dalam pembelajaran secara daring atau online, harus disadari bahwa metode ini satu pilihan metode yang tepat di masa pandemi seperti ini, dan menurut UNESCO sebagaimana dirilis oleh pgdikdas.kemendikbud.go.id, mengatakan bahwa lebih dari 91% populasi dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena *Covid 19*, dan juga menyampaikan bagaimana tata laksana atau panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh antara lain: tidak membahayakan dan realistis.²² Artinya selama sinergisitas antara pemerintah, penyelenggara Pendidikan, orang tua dan peserta didik terlaksana dengan baik, maka tujuan Pendidikan nasional akan tercapai sekalipun dalam masa pandemi.

²² Ni Wayan Ariyathi Dhiatmika, "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi," *Gtk Dikdas*.

Pendapat lain mengatakan bahwa ada empat solusi pembelajaran daring berhasil bila; a) Pemerintah memberi arahan kepada pimpinan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh; b) Dinas Pendidikan mendesain ulang metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi daerah; c) Memberikan fasilitas kepada masyarakat khususnya siswa dan guru dapat mengakses media daring dengan mudah; d) Penyederhanaan kurikulum selama pandemi.²³ Dalam pendapat tersebut bisa dipahami bahwa masyarakat sangat membutuhkan dukungan penuh pemerintah agar pembelajaran daring selama pandemi bisa berjalan sesuai harapan. Tidak bisa dipungkiri kalau ada perubahan psikologi yang dialami oleh seluruh masyarakat maka sinergisitas seluruh pihak menjadi tantangan dalam berjalannya sistem pembelajaran yang daring. Khususnya psikologi konstruktif, Menurut Matius R Koraag Mahasiswa IAKN Manado dalam jurnal *Didaskalia Prodi PAK, FIPK, IAKN Manado psikologi pendidikan konstruktif* adalah kegiatan belajar yang diawali oleh pelajar itu sendiri ketika memproses ilmu pengetahuan yang ia peroleh dari pengalaman belajar di lingkungan sekitar.²⁴ Artinya psikologi konstruktif ada relevannya dengan keadaan belajar siswa saat ini. Pendampingan tidak bisa diabaikan, menjadi prioritas utama bagi pemerintah, penyelenggara Pendidikan dan orang tua siswa. Ketika anak salah dalam mendapatkan akses pembelajaran maka dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai dengan baik. Dengan demikian pembelajaran secara daring atau online menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan Pendidikan selama pandemi.

Langkah-Langkah dalam Menangani Psikologi Anak Selama Belajar Daring

Hal lain yang tidak kalah penting yang dianggap sebuah kendala dalam pembelajaran secara daring, sebagaimana di rilis di sebuah jurnal matematika menyebutkan dari hasil wawancara dengan sampel penelitian bahwa masyarakat dalam hal ini adalah peserta didik mengeluhkan bagaimana leletnya jaringan tapi disana tidak menyebutkan salahsatu provider tertentu artinya bisa dikatakan hampir seluruh provider, sehingga memaksa peserta didik harus keluar rumah dan mencari tempat-tempat yang agak tinggi untuk mendapatkan jaringan internet, hingga mereka bisa mengakses seluruh pembelajaran mereka.²⁵ Tentu ini sangat mengganggu bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran mereka. Dan ketika mereka keluar rumah, apakah pendampingan tentang jaga jarak, mengenakan masker, apakah masih bisa dipertahankan menjalaninya. Maka kepada orang tua siswa agar memperhatikan hal tersebut dan bisa menjadikannya menjadi gaya hidup, artinya keluar rumah, masker wajib dikenakan. Kendala dalam signal yang kata lain jaringan lelet, adalah tidak adanya access point dari sebuah provider ke daerah tertentu karena tidak tersedianya tower bts yang bisa

²³ Fajrul Rizqi, "Empat Solusi Agar Belajar Daring Berhasil," *Rembes.Net*.

²⁴ Matius R. Koraag dan Marselino C. Runturambi, "PENDIDIKAN GRATIS: Implikasi Psikologi Pendidikan Konstruktivistik Dan Analisa Konstruktif Spasial Pendidikan Tuhan Yesus Kristus," *Didaskalia Prodi PAK, -FIPK, -IAKN Manado* 1, no. 2 (2020): 26–35.

²⁵ Agusmanto Hutaaruk and Ropinus Sidabutar, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif," *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020): 45–51.

menyembatani antara perangkat berupa telepon seluler di masyarakat dengan provider. Membangun tower bts tentu ada mekanisme yang harus terjadi antara sebuah provider dan juga pemerintah kota dan tidak terlepas masyarakat untuk bersama-sama mendukung setiap program apalagi menyangkut kepentingan umum.

Bila dikaitkan dengan persepsi guru Pendidikan agama Kristen terhadap pembelajaran secara daring selama pandemi, maka sebuah jurnal menulis bahwa para guru Pendidikan agama Kristen sangat mudah mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, dan juga bagaimana mereka menguasai penggunaan beberapa platform Pendidikan seperti google classroom, schoology, edmodo, bahkan ada yang menggunakan pembelajaran online berbasis media sosial seperti facebook, instagram dan blog.²⁶ Penulis melihat hal yang begitu normal dari penelitian ini, dan dari apa yang disampaikan bisa disimpulkan bahwa penyelenggaraan metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlokasi di kota yang lengkap dengan fasilitas, buktinya pernyataan dari penulis di jurnal itu yang menunjukkan kemudahan dalam melakukan unggahan beberapa materi pembelajaran. Tetapi pada paragraf berikutnya ternyata ada beberapa pengajar Pendidikan agama Kristen mengalami gangguan akses internet yang sangat lelet. Sangat miris dengan saudara kita yang ada di pedalaman. Bagaimana dengan mereka di daerah terpencil, apakah Pendidikan agama Kristen tersampaikan dengan baik, bagaimana dengan ibadah yang dilaksanakan online apakah mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik disebuah jemaat? Mereka yang di daerah terpencil sangat merasakan bagaimana dampak pandemi, dan kegiatan keagamaan juga ikut terganggu. Yang paling terasa adalah bagaimana lalu lintas kebutuhan pokok dalam masa-masa pembatasan jarak hingga perlakuan belajar jarak jauh, tentu sangat terganggu dan ini tantangan bagi mereka yang bertugas sebagai pengajar atau pendidik di daerah pedalaman. Pola pengasuhan orang tua dalam pendampingan selama pandemi; a) wajib mendampingi anak selama belajar daring, b) Meluangkan Waktu untuk Melakukan Kegiatan Bersama c) menciptakan lingkungan aman dan nyaman, d) Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah.²⁷

Pada kesempatan ini, menurut penulis langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua, guru dan pemerintah selama belajar daring adalah; a) orang tua harus memberi semangat kepada anak-anak dan pujian atas hasil pembelajaran yang dicapai, b) guru wajib memberi respon yang baik atas hasil pekerjaan rumah peserta didik dengan memberi nilai berupa bintang maupun angka dan huruf, c) pemerintah harus menyesuaikan kurikulum yang bisa sejalan dengan pembelajaran secara daring.

Solusi yang bisa dilakukan oleh dunia Pendidikan dalam masa pandemi saat ini adalah sebagai berikut; a) para guru terutama dalam bidang Informasi Teknologi agar bisa memikirkan sebuah inspirasi untuk lebih kreatif lagi dalam menjembatani keadaan yang

²⁶ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, and Nurmiani Sinaga, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0," *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 174–193.

²⁷ Putu Audina Suksma Cintya Dewi and Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2020, 2433–2441.

menyulitkan dalam pembelajaran daring ini antara orang tua, pendidik dan peserta didik, mungkin dengan menciptakan sebuah aplikasi yang memberi informasi tentang guru private dengan sistem daring dan luring yang memuat materi-materi pembelajaran yang bisa di akses oleh peserta didik dimanapun, dengan jasa yang bisa di share kepada pemilik aplikasi dan juga tenaga pengajar, b) Membuat konten pembelajaran yang menarik, si peserta didik bisa membeli paket yang akan di pelajari dan dengan cepat sistem aplikasi akan mencari siapa guru yang dekat dengan lokasi dimana dia berada. Aplikasi di masa pandemi seperti ini mungkin bisa menjawab tantangan dalam dunia pembelajaran yang masih daring, artinya anak-anak bisa membeli paket e-learning dan orang tua juga bisa memantau anaknya dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, bidang informasi teknologi tidak bisa dipisahkan, bahkan merambat ke dunia pekerjaan, selama masa pandemi ada yang disebut; Work from home (WFH) artinya konsep ini bisa dilakukan untuk menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari berkumpul dalam jumlah banyak. Selain WFH ada juga yang namanya School from home (SFH) dimana Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran dengan daring dengan menggunakan aplikasi seperti Quipper. Sebagai salah satu perusahaan edutech di Indonesia, Quipper menyediakan sistem dan materi pembelajaran online secara gratis untuk guru dan siswa dimana guru dapat memanfaatkan fitur LMS (learning management system) milik Quipper untuk mengirim dan mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai siswa, sehingga memungkinkan guru untuk mengajar secara jarak jauh.²⁸

Aplikasi seperti ini bukan satu-satunya tapi salah satu yang dimanfaatkan oleh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang bisa diterapkan di kota, tetapi tidak dengan mereka di daerah terpencil. Namun, harapan bahwa pembangunan infra struktur di daerah terpencil bisa terlaksana dengan baik agar dapat menanggulangi setiap kendala pembelajaran daring selama ini. Yang harus dipahami bahwa teknologi hanya sebuah alat bantu pembelajaran atau sering disebut ICT (Information and Communication Technology) yang berbasis multimedia yang bisa menyajikan teks, gambar, suara, dan video. Ada setidaknya lima manfaat yang bisa didapatkan antara lain; (1) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan, (2) meningkatkan kesetaraan pendidikan, (3) meningkatkan mutu pembelajaran, (4) meningkatkan profesionalisme guru dan (5) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi Pendidikan.²⁹

Dalam kutipan di atas sangat jelas bahwa pembelajaran secara daring sudah sangat dibutuhkan dewasa ini artinya tidak hanya keadaan pandemi sebelum pandemi kegiatan pembelajaran daringpun ini sudah mulai dikembangkan. Pendampingan pemerintah dan orang tua dalam psikologi peserta didik pada pembelajaran daring bukan hanya sekedar

²⁸ Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19," *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50.

²⁹ Ahmad Pranansa Adisel, Gawdy, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 1 (2020): hal 2 (1-10).

wacana tapi perlu ditingkatkan dan juga sinergisitas antara pemerintah, penyelenggara Pendidikan, pendidik, orang tua dan peserta didik wajib terus terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dalam tulisan ini, maka dalam bagian ini penulis hendak mengatakan bahwa belajar daring atau online selama masa pandemi merupakan pilihan bagi anak-anak dalam memutuskan mata rantai penularan *Covid-19*. Keputusan pemerintah dalam mewajibkan seluruh aktifitas sekolah dilakukan dari rumah sudah sangat tepat demi keselamatan banyak orang. Namun disisi lain pembelajaran online yang sedang berjalan saat ini sebenarnya menuai berbagai problem sebagaimana kajian dalam artikel ini. Tidak heran jika sampai saat ini ada beberapa anak-anak yang merindukan kelas tatap muka dengan tujuan adalah untuk mengurangi beban secara psikologi.

Kritiknya adalah keterlibatan pemerintah dalam mempersiapkan segala sesuatu selama proses pembelajaran online di masa pandemi belum maksimal, hal ini nampak di dalam kajian artikel ini di atas. Oleh karena itu tulisan ini menyoroti berbagai problem yang dialami oleh siswa, orang tua dan guru. Penulis mengakui bahwa selama penyusunan artikel ini memiliki berbagai kekurangan dari berbagai sisi. Sekalipun demikian tulisan menjadi sumbangsih pemikiran baru serta menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya.

Rujukan

- Achiruddin Saleh, Adnan. *Pengantar Psikologi*. Makassar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.
- Adisel, Gawdy, Ahmad Pranansa. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 1 (2020): hal 2 (1-10).
- Adit, Albertus. "Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orangtua Dampingi Anak BDR." *Kompas.Com*.
- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2020): 68–84.
- Ambarita, Jenri, Ester Yuniati, and Nurmiani Sinaga. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 174–193.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JAI-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 65–70.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya, and Husnul Khotimah. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19." In *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441, 2020.
- Dhiatmika, Ni Wayan Ariyathi. "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi." *Gtk Dikdas*.
- Hakim, Fatwa Nurul. "Pola Relasi Anak Dan Orangtua Di Masa Pandemi Covid 19." *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 2, no. 1 (2020): 124–134.
- Harefa, Munieli. "Sejumlah Lokasi Di Nias Utara Belum Terpasang Akses Internet." *Rri.Co.Id*, n.d.

- Hutauruk, Agusmanto, and Ropinus Sidabutar. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif." *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020): 45–51.
- Ika Suryani Syarief. "Psikolog: Orang Tua Jangan Malas Mendampingi Anak Belajar Di Rumah." <https://www.suarasurabaya.net/>.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*. Jakarta, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Buku Saku Program Bantuan Kuota Belajar Dosen, Guru Dan Peserta Didik" (2020).
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 31, 2020): 241. Accessed March 11, 2021. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.
- Mashudi. "Guru Edukatif, Orangtua Aktif, Siswa Kreatif" Seminar Parenting SD Global Madani." *Globalmadani.Sch.Id*.
- Mastoah, Imas, and Zulaela MS. "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 121–128.
- Nasrun, Andi Tenri Dio. "Kemendikbud Lanjutkan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2021." *LLDikti_IX*, 2021.
- Rizqi, Fajrul. "Empat Solusi Agar Belajar Daring Berhasil." *Rembes.Net*.
- Runturambi, Matius R. Koraag dan Marselino C. "PENDIDIKAN GRATIS: Implikasi Psikologi Pendidikan Konstruktivistik Dan Analisa Konstruktif Spasial Pendidikan Tuhan Yesus Kristus." *Didaskalia Prodi PAK, -FIPK, -IAKN Manado* 1, no. 2 (2020): 26–35.
- Sianturi, Roma Uly. "Setahun Mengajar Anak Belajar Online, Ini Kata Orangtua Siswa SD Di Batam Soal Belajar Tatap Muka." *Tribun Batam.Id*, 2021. <https://batam.tribunnews.com/2021/03/22/setahun-mengajar-anak-belajar-online-ini-kata-orangtua-siswa-sd-di-batam-soal-belajar-tatap-muka>.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. *Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of Acinetobacter Baumannii Compared with Those of the AcrAB-TolC System of Escherichia Coli. Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Vol. 58. Surakarta, 2014.
- Tabi, A. "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 190–200.
- Tafonao, Ezra Tari Talizaro. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5 No. 1 (2019).
- Tafonao, Talizaro. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Journal BIJAK Basileia Indonesian Journal of Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–37.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772. Accessed March 11, 2021. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705>.

Yudi Firmansyah, and Fani Kardina. “Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik.” *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112.